

## Implementasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Keragaman Anak Dan Pengelolaan Kelas Inklusif Yang Ramah

**Elsa Rahmah Saypani**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

**Nurhalizah Nurhalizah**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

**Opi Andriani**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Korespondensi penulis: [elsasaypani23@gmail.com](mailto:elsasaypani23@gmail.com), [nurhaliza120702@gmail.com](mailto:nurhaliza120702@gmail.com), [opi.adr@gmail.com](mailto:opi.adr@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to find out whether creativity will not appear in students who do not have high motivation, curiosity and imagination. Skills education for students can shape students into more creative children. then the management carried out by child-friendly schools in improving student character. Classroom conditions have a big role in the learning process and outcomes. The classroom environment influences what students learn. analyzing the classroom will allow them to anticipate or explain the problems they are experiencing. The method used is a quantitative method used to research the condition of natural objects.*

**Keywords:** *child-centered learning, friendly inclusive class*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang kreativitas tidak akan muncul pada peserta didik yang tidak memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi peserta didik. Pendidikan keterampilan pada peserta didik dapat membentuk peserta didik menjadi anak yang lebih kreatif. kemudian pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah ramah anak dalam melakukan peningkatan karakter siswa. Kondisi ruang kelas memiliki peran besar pada proses dan hasil pembelajaran. Lingkungan ruang kelas berpengaruh terhadap hal yang dipelajari siswa. menganalisis ruang kelas akan memungkinkan mereka untuk mengantisipasi atau menjelaskan permasalahan yang dialami. metode yang dipakai adalah menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

**Kata Kunci:** pembelajaran yang berpusat pada anak, kelas inklusif yang ramah

### PENDAHULUAN

Problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia masih menggunakan paradigma lama, yaitu didominasi oleh peran dan kegiatan guru. Pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung mengemukakan pendapatnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan juga adalah satu arah, dimana guru yang lebih aktif dalam mengajar daripada peserta didiknya. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan dengan ceramah. Model pembelajaran tersebut dianggap kurang mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan siswa.

Perubahan paradigma dalam proses yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses perolehan atau pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Belajar adalah proses menjadikan anak menjadi tahu, mengerti, memahami dan menginternalisasi pengetahuan. Dalam hal ini tentu saja anak merupakan subjek sekaligus pusat kegiatan belajar. Sebagai pusat pembelajaran, kebutuhan anak harus terpenuhi. Anak perlu merasa aman, nyaman, berharga, dicintai, dan dipahami. Ini adalah kebutuhan primer, tidak bisa dihilangkan. Perasaan aman, nyaman, berharga, dicintai, dan dipahami akan mendorong munculnya motivasi dan kesadaran anak untuk belajar.

Setelah munculnya motivasi anak memerlukan hal yang menyenangkan dalam belajar. anak akan senang belajar jika dalam proses belajarnya pun terdapat hal yang mereka sukai. oleh karena itu pembelajaran diarahkan ke arah yang kontekstual. Sesuatu yang akan mudah dipahami anak karena anak sudah mendapatkan pengalaman dalam bentuk lain yang berhubungan dengan materi yang dibelajarkan. hal ini belum tentu pembelajaran sudah berpusat kepada anak.

Berpusat pada anak berarti pembelajaran dan semua yang menyertainya disesuaikan dengan kebutuhan, gaya dan cara belajar, kemampuan, serta kondisi mental, psikologis, dan sosial anak. Artinya guru perlu mengenali benar anak didiknya. Mengetahui hobi, makanan kesukaan dan “hal-hal kecil” lainnya mutlak diperlukan.

Selanjutnya guru mempersiapkan scenario pembelajaran dimana setiap anak mempunyai kesempatan berkembang secara optimal dengan semua latar belakang yang dimilikinya. Derajat keberagaman metode dan pendekatan pembelajaran berbanding lurus dengan tingkat kemajemukan yang ada dalam kelas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Pembelajaran Berpusat Pada Siswa**

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.

Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, Berikut adalah pengertian Student Centered Learning yang dipaparkan menurut para ahli, yaitu :

1. Kember (1997)

SCL (Student Centered Learning) merupakan sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan siswa sebagai pembangun pengetahuan sedangkan kutub yang lain adalah guru sebagai agen yang memberikan pengetahuan sebagai fasilitator saja.

2. Harden dan Crosby (2000)

SCL (Student Centered Learning) menekankan pada siswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru.

Dalam pengajaran Student-centered, fokus pada murid dan murid yang lebih aktif berperan. Pengajar hanya berperan sebagai fasilitator. Student-centered adalah suatu proses dimana murid membangun pengetahuan, lebih menekankan pada diskusi dan independent study.

Dalam menerapkan konsep Student-Centered Learning, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya.

Landasan teori SCL adalah teori konstruktivistik yang berasal dari teori belajar menurut Piaget (1983), Jhon Dewey (1933) dan Burner (1961) yang menekankan proses pembelajaran pada perubahan tingkah laku peserta didik itu sendiri dan mengalami langsung bagaimana membentuk konsep belajar dan memahami.

Instruksi dan perencanaan Student-centered adalah pada siswa, bukan guru. Dalam sebuah studi, persepsi siswa terhadap lingkungan pembelajaran yang positif dan hubungan

interpersonal dengan guru merupakan faktor paling penting yang memperkuat motivasi dan prestasi murid. (Santrock, 2004).

## **METODE**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SCL (Student Centered Learning) adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Siswa belajar secara individu maupun kelompok untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif tidak hanya asal menerima pengetahuan secara pasif.
- b. Pendidik atau guru membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu yang diterimanya tetapi juga kompeten dalam belajar. Dengan kata lain siswa tidak hanya menguasai mata pelajaran tetapi mereka juga mampu untuk belajar bagaimana belajar (how to learn).
- d. Belajar di maknai sebagai belajar sepanjang hayat, suatu keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar
- e. Belajar termasuk di dalamnya adalah memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran maupaun sebagai alat memberdayakan peserta didik dalam mencapai ketrampilan yang utuh secara intelektual, emosional dan psikomotorik yang dibutuhkan.

Sedangkan guru-guru yang menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Suasana Kelas Yang Hangat Dan Mendukung
- b. Siswa Diminta Untuk Hanya Mengerjakan Pekerjaan Yang Bermanfaat
- c. Siswa Diminta Untuk Mengerjakan Yang Terbaik Yang Mereka Dapat Lakukan
- d. Siswa Diminta Untuk Mengevaluasi Pekerjaannya
- e. Kualitas Pekerjaan Yang Baik Selalu Menimbulkan Perasaan Senang

- f. Pekerjaan yang berkualitas tidak pernah destruktif

### **Model Pembelajaran Berpusat Pada Siswa**

Berikut terdapat beberapa model pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran pendekatan berpusat pada siswa, antara lain :

1. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sugiyanto (2010:37) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)

Pengertian discovery learning menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar ide Jerome Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya discovery learning, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

### **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berpusat Pada Siswa**

Terdapat 8 prinsip dalam pembelajaran berpusat pada siswa (McCombs, 2001; McCombs & Quiat, 2001), antara lain :

1. Tanggung Jawab: Siswa mempunyai tanggung jawab pada pelajarannya sehingga siswa diharapkan akan lebih berusaha dan lebih termotivasi dalam memaknai pelajarannya.
2. Peran Serta: Siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran dapat mengembangkan potensi bertumbuhnya kreativitas dan inovasi.
3. Keadilan: Semua siswa mempunyai hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang dan semua siswa dapat bersama-sama berhasil mencapai tujuan secara maksimal.
4. Mandiri: Semua siswa harus mengembangkan segala kecerdasannya (intelektual, emosi, moral, dsb)
5. Berfikir Kritis Dan Kreatif: Siswa harus menggunakan segala kecerdasan intelektual dan emosinya yang berwujud kreativitas, inovasi, dan analisa untuk mengatasi berbagai tantangan.

6. Komunikatif: Siswa harus menggunakan kemampuannya berkomunikasi baik lisan maupun tertulis
7. Kerjasama: Kondisi dimana para peserta didik dapat saling bersinergi dan saling mendukung pencapaian keberhasilan atau tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.
8. Integritas: Siswa harus menunjukkan perilaku moralitas tinggi, dan percaya diri dalam melaksanakan segala sesuatu yang diyakininya dalam kegiatan belajarnya.

### **Pengelolaan Kelas Inklusif Yang Ramah**

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Didalam sekolah inklusi juga perlu diterapkan Strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, Guru harus kreatif dalam mengembangkan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah Inklusi:

1. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan pengkondisian sebelum proses pembelajaran dan melakukan dialog kecil dengan siswa
2. Pada saat proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Guru menggunakan Strategi pembelajaran yang sama pada seluruh anggota dikelas Kecuali pada ABK, guru menggunakan strategi khusus yaitu strategi individualisasi dalam pembelajaran.
4. Dalam proses pengelolaan kelas guru menanamkan konsep dan nilai serta moral kepada anak yaitu dengan bersikap akrab, memfasilitasi anak dalam belajar, sabar dan mengajarkan caranya menghargai antar teman dengan tidak membedakan.
5. Pada proses evaluasi, guru melakukan tanya jawab dan latihan. Untuk anak ABK juga diberikan kesempatan mengikuti evaluasi tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Kondisi ruang kelas memiliki peran besar pada proses dan hasil pembelajaran. Lingkungan ruang kelas berpengaruh terhadap hal yang dipelajari siswa, keharusan guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis ruang kelas akan memungkinkan mereka untuk mengantisipasi atau menjelaskan permasalahan yang dialami. Penataan kelas yang ramah anak yaitu sebagai upaya pengelolaan ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bagi anak ABK dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus. Lalu bagaimana strategi pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang ramah bagi sekolah inklusi ??

1. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru harus mengatur tempat duduk sesuai kebutuhan masing masing siswa. Misal guru merolling seminggu sekali agar anak tidak bosan. Sebaiknya anak ABK dan anak pada umumnya tetap digabung atau,hal ini sebagai upaya guru untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus.
2. Guru perlu mengajak anak belajar di luar kelas karena lingkungan belajar tidak terbatas pada ruang kelas saja. Maka dari itu, sebelum proses pembelajaran guru perlu melakukan kesepakatan dengan siswa untuk belajar di dalam kelas atau diluar kelas
3. Guru menginstruksikan setiap siswa untuk berkelompok. Belajar dengan menjadikan satu anak berkebutuhan khusus dan anak yang reguler. Pengelompokkan pada anak reguler dan anak berkebutuhan khusus yaitu untuk menanamkan rasa solidaritas yang tinggi.
4. Pada sekolah inklusi, perlu adanya guru pendamping khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Peran Guru pendamping adalah untuk membantu anak berkebutuhan khusus memahami materi dan juga membantu saat ada kesulitan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran student centered learning (SCL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa sehingga peran pengajar hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar. Model pembelajaran student centered learning (SCL), menjadikan siswa mampu untuk menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggungjawab dan memiliki inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, yang menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaannya.

Terdapat dua model pada pembelajaran berpusat pada siswa yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran discovery learning. Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada siswa memiliki keragaman model/metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa.

Didalam sekolah inklusi juga perlu diterapkan Strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, Guru harus kreatif dalam mengembangkan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang telah disampaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatis-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan.

Manora, R. E. (2019). Penataan Kelas yang ramah anak di sekolah dasar inklusi. Repository.

Rombot, O. (2017, April). PENDIDIKAN INKLUSI. Retrieved Juli 2021.